

PATOKAN

BY

TEAM HYBRID 1  
Mikail Pradipta (director)

DRAFT 4

1 INT. KAMAR BAPAK (7 PAGI)

Terlihat Nadiefa sedang memasukkan laptop dengan cepat yang berada di atas meja ke dalam tas bapaknya, lalu terdengar suara bapaknya yang berada di luar kamar.

BAPAK  
"Nadiefa cepetannn"

Lalu Nadiefa makin terburu-buru dan segera mencari Stempel yang berada diatas meja, di atas meja terlihat banyak kertas namun Nadiefa tidak menemukannya, dia lalu membuka laci dan terdapat map coklat yang dia cari.

Nadiefa segera memasukkannya ke dalam tasnya dan menggendong tasnya keluar kamar untuk menemui bapaknya.

2 EXT. TERAS RUMAH - DAY (7 PAGI)

Terlihat bapaknya yang bangun dari duduknya setelah memakai sepatu, di belakang bapaknya terlihat ibunya memberikan jaket ke bapaknya. Tiba-tiba Rifki keluar dari dalam, mengenakan pakaian yang rapih dan sambil menenteng map coklat di tangan kanan dan sepatu di tangan kiri.

BAPAK  
"Masih cari kerjaan?"

Bapaknya sambil mengenakan jaket yang diberikan oleh ibunya.

RIFKI  
"ya..."

Rifki menjawab dengan malas sambil jongkok untuk memakai sepatunya dan memasukan map cokelatnya ke dalam tas.

BAPAK  
"Hadehhh... Rifki Rifki... bentar lagi bapak udah pensiun, nanti yang nafkahn ibu sama adik kamu siapa?"

Ayahnya mengeluh dan sedikit menaikkan nadanya kepada Rifki.

RIFKI  
"Yaa..."

Rifki menjawab dengan singkat karena dia sudah malas membahasnya, lalu ia berdiri dan jalan ke motornya. menaiki motornya dan langsung pergi.

Tak lama setelah Rifki pergi, Nadiefa keluar dari rumah

sambil membawa tas bapaknya dan langsung memberikan tasnya ke bapaknya.

BAPAK

"Lama banget si ngambil tas doang"

Bapaknya memarahinya sambil memakai tasnya

NADIEFA

"Iya maaf pak"

Terlihat Nadiefa merespon dengan mengangguk.

Lalu ibunya dan Nadiefa salim ke bapaknya, lalu bapaknya berpamitan sambil menaiki motornya.

BAPAK

"Yaudah, Assalamu'alaikum"

IBU DAN NADIEFA

"Waalaikumsalam"

Ibunya masuk ke rumah, Nadiefa masih memandang ke luar hingga bapaknya berlalu.

(CUT TO)

(TITLE IN)

### 3 INT. KAMAR NADIEFA-DAY (10.00 PAGI)

Terlihat Nadiefa yang sedang tiduran di atas kasurnya dan mengecek handphonenya, ketika sedang memainkan hpnya ia melihat terdapat notif dari email nya. Email tersebut berasal dari website universitas nya yang menyatakan bahwa ia diterima. Ia cepat-cepat mengabari tantenya melalui Whatsapp mengenai informasi tersebut dengan wajah yang semangat.

Kolom Whatsapp Nadiefa dengan Tantenya:

NADIEFA

"Tantee, Assalamualaikum"

"Mau tau ngga Tan? Aku diterima kuliah di Bandung loh"

"Sebentar lagi aku bisa nyusul tante kesana"

TANTE RITA

"Waalaikumsalam Nadiefa, wah Alhamdulillah dong. Tante gasabar banget nunggu kamu kesini."

Saat sedang asik mengobrol dengan tantenya, Nadiefa berjalan menuju meja belajarnya dengan senyum diwajahnya sambil membuka laci di mejanya. terlihat didalam laci terdapat dua amplop bertuliskan "2019" "2020"

saat nadiefa hendak meraih amplop nya, Ibunya memasuki kamar Nadiefa. Nadiefa langsung menutup lacinya dan menaruh handphonenya di atas meja belajar.

IBU

"Nad... Nadiefa, ibu mau ngomong"

Ia langsung buru2 menutup handphonenya, lalu duduk di kasurnya.

Lalu ibunya duduk di kursi meja belajar Nadiefa.

Ibunya ingin mengajaknya bicara dengan raut muka yang serius

IBU

"Semalem bapak minta ibu buat kasih tau ini ke kamu, jadi.. kamu mau dijodohin, Nad. Nanti bapak kenalin calon suaminya kalo kamu udah tamat SMA"

Terlihat Nadiefa yang kaget dengan perkataan ibunya yang tidak ia sangka.

NADIEFA

"Gimana bu?"

IBU

"Iya calon suami kamu, bapak mau jodohin kamu sama dia."

Ibunya tetap mengatakan dengan serius dan tenang.

Keadaan menjadi hening, dengan Nadiefa yang masih terkejut dengan perkataan ibunya. Ibunya pun melanjutkan pembicaraan.

IBU

"Iyasih memang kamu gak kenal Nad, tapi pasti bapak cariin kamu laki laki yang mapan kok"

Nadiefa pun hanya bisa terdiam, bingung harus menjawab apa.

Tak lama pembicaraan pun teralihkan dengan suara tukang sayur yang mengetuk pintu rumah.

TUKANG SAYUR

"Bu.. Assalamualaikum bu... ini sayuran pesenan ibu"

Ibunya beranjak pergi dari kamar Nadiefa sambil berteriak agar tukang sayur mendengarnya, dan terlihat ibu menutup pintu nya kembali dengan tidak rapat.

IBU

"Iya pakk... sebentar"

Tanpa berpikir panjang, setelah ibunya keluar dari kamarnya, Nadiefa langsung mengambil handphonenya diatas meja belajar dan mengabari tantenya melalui chat.

Kolom Whatsapp Nadiefa dan Tantenna

NADIEFA

"Tante"

"Aku mau dijodohin sama bapak"

"Aku gabisa kuliah dong"

"Aku bingung harus gimana"

Setelah semua pesan terkirim, terlihat di layar handphonenya terdapat centang satu pada Whatsappnya yang menunjukkan tantenna off, Nadiefa pun kesal dan melempar handphonenya ke kasur.

#### 4 INT. RUANG TENGAH-DAY (10.00 PAGI)

Terlihat ibunya yang memasuki rumah sambil membawa sekantong penuh dengan sayuran, lalu ibunya melewati kamar Nadiefa dan ia mulai penasaran, karena sedari tadi Nadiefa tak kunjung keluar dari kamarnya.

Ibunya mencoba mengintip dan terlihat dari celah pintu, terdapat Nadiefa yang sedang duduk gelisah memandangi handphonenya di pojokan tempat tidur. Ibunya kebingungan apa yang terjadi dengan Nadiefa, lalu Rifki memasuki rumah tanpa memberi salam dengan tatapan yang dingin. Hal tersebut membuat ibunya terheran dan mencoba mengajak nya ngobrol nengenai pekerjaan nya.

IBU

"Gimana tadi interview nya? lancar gak?"

RIFKI

"Gak"

Tanpa basa basi Rifki pun langsung meninggalkan ibunya dan memasuki kamarnya.

5 INT. RUANG TENGAH- DAY (12 SIANG)

Terlihat ibunya yang sedang menyiapkan makan siang, lalu ia memanggil Nadiefa untuk membantunya.

IBU

"Nadiefa, bantuin ibu sini"

Terlihat Nadiefa keluar dari kamarnya dengan muka yang murung. Ia menaruh handphonenya di meja TV lalu lekas menghampiri ibunya di dapur untuk menaruh makanan di meja makan.

Setelah makan siang siap, ibunya memanggil Rifki untuk makan siang.

IBU

"Rifki, ayo makan"

6 INT. MEJA MAKAN-DAY (12 SIANG)

Di meja makan, terdapat ibu, Nadiefa, dan Rifki yang sedang menyantap makan siang. Namun, ketiganya makan dengan keadaan yang canggung. Semuanya berdiam dengan ekspresi yang berbeda, Rifki yang makan dengan tergesa-gesa dan terlihat emosi, dan Nadiefa yang tampak tidak bersemangat dengan tatapan yang benar-benar kosong.

Terlihat ibunya tampak sangat bingung dengan kelakuan kedua anaknya yang sangat aneh.

Setelah selesai makan, Rifki langsung memasuki kamarnya lalu membanting pintu kamarnya, membiarkan piringnya berada di atas meja makan.

Sementara Nadiefa dan ibunya yang belum selesai menghabiskan makanannya terlihat kebingungan dengan kelakuan abangnya.

7 INT. DAPUR-DAY (1 SIANG)

Saat sedang mencuci piring, terlihat ibunya yang menghampiri Nadiefa sambil membawa sisa lauk di meja makan untuk disimpan di dapur.

NADIEFA

"Bu, kalau Nadiefa mau kuliah gimana?"

Ibunya kaget mendengar perkataan Nadiefanya soal Nadiefa yang mau kuliah.

IBU

"Kuliah? Ngapain kamu mau kuliah?"

NADIEFA

"Nadiefa cuma nanya aja kok bu"

Lalu ibunya menjawab dengan menaikkan nadanya karena kesal dengan pertanyaan Nadiefa.

IBU

"Gausah lah kamu kuliah, ujung-ujungnya juga ngurusin rumah sama anak. Gausah pake pendidikan tinggi, sayang-sayang duitnya"

NADIEFA

"Iya bu"

Nadiefa menjawab perkataan ibunya dengan lemas dan suara yang pelan.

IBU

"Yaudah, abis ini kumpulin baju kotor terus cuci ya"

NADIEFA

"Iya bu"

#### 8 INT. KAMAR RIFKI-DAY (1.30 SIANG)

Terlihat Nadiefa memasuki kamar abangnya sambil membawa keranjang baju kotor yang sudah terisi setengah. Nadiefa lupa mengetuk pintu dan ternyata pintunya tidak terkunci.

Terlihat Rifki yang sedang duduk di atas kasur membelakangi Nadiefa sambil menangis sesenggukan.

Rifki langsung menoleh kearah pintu saat mendengar pintu terbuka, ia terkejut dan langsung mengusap air mata.

Terlihat Nadiefa melihat kakaknya dengan raut wajah yang kaget dan bingung.

RIFKI

"Woi ketok pintu dulu kek, mau ngapain"

sih Lu?"

Terlihat Nadiefa langsung mengambil pakaian kotornya dengan cepat dan segera meninggalkan ruangan nya.

9 INT. KAMAR MANDI BELAKANG-DAY (1.30 SIANG)

Terlihat Nadiefa yang sedang mencuci pakaian di kamar mandi dengan tangannya.

10 INT. RUANG TENGAH-DAY (1.30 SIANG)

Terlihat handphone Nadiefa yang berdering diatas meja TV, namun tidak terdengar olehnya karena sedang mencuci.

Ibunya yang menyadari hal tersebut langsung mengambil handphone Nadiefa. Terlihat pada layar handphonenya bahwa Tante Nadiefa lah yang menelfon. tanpa pikir panjang ibunya langsung mengangkatnya.

Saat diangkat ibunya belum sempat berbicara namun tantenya sudah memulai percakapan.

TANTE RITA

"Hah gimana Nad, kamu mau dijodohin?  
Terus kuliah kamu gimana? Kan kamu  
udah keterima, berarti kamu gajadi  
kesini dong tinggal sama tante"

Terdengar tante yang berbicara tanpa henti secara tergesa-gesa melalui telepon.

Ibunya langsung menutup telepon dengan bingung. Sehabis telepon tertutup, muncul di layar handphone Nadiefa website habis dia buka.

Terlihat dalam website tersebut penerimaan Nadiefa sebagai mahasiswa disalah satu universitas. Wajah Ibu Nadiefa terlihat sangat terkejut saat membaca isi website tersebut.

11 INT. KAMAR MANDI BELAKANG-DAY (1.30)

Ibunya menghampiri Nadiefa ke kamar mandi belakang dengan tergesa-gesa dan langsung menanyakan letak universitas tempat Nadiefa keterima.

IBU

"Nad, Kamu keterima kuliah? kuliah  
dimana, di dekat rumah tantemu?"



Ibu meninggikan suaranya dengan raut wajah yang serius pada saat bertanya kepada Nadiefa.

Terlihat Nadiefa yang sedang mencuci baju tersentak mendengar pertanyaan ibunya. pertanyaan ibunya.

NADIEFA

"Emangnya kenapa bu?"

Nadiefa menjawab dengan terbata-bata, ia bertanya kembali kenapa ibunya menanyakan hal tersebut.

IBU

"Tadi tante kamu telfon, dia bilang kamu diterima kuliah lah, dia juga bilang kamu bakal tinggal bareng sama dia. Terus pas ibu tutup telfonnya, ibu liat di hp mu, kamu keterima di universitas. Ini maksud nya apa sih? Kamu mau kuliah?"

Ibunya menceritakan kejadian yang baru saja terjadi dengan nada tinggi dan ketus.

Terlihat Nadiefa yang hanya bisa menunduk dan mengakui hal tersebut.

NADIEFA

"iya bu, Nadiefa daftar keterima kuliah"

Nadiefa mengakuinya dengan suara yang pelan dan gugup.

IBU

"Bisa-bisanya kamu, dapet izin darimana sih kamu daftar kuliah, apalagi kuliahnya jauh banget di luar kota. Dan sejak kapan kamu deket sama tantemu?"

Nadiefa tidak tahu harus menjawab apa, ia hanya terdiam sejenak, lalu ibu melanjutkan omelan nya.

IBU

"Ibu gamau tau, pokoknya harus kamu sendiri yang bilang sama bapak nanti."

NADIEFA

"Iya bu"

Nadiefa menjawab dengan pasrah dan gugup.

## 12 EXT. DEPAN RUMAH - NIGHT (7.00 MALAM)

Terlihat rumah Nadiefa pada malam hari, terdengar suara motor, lalu terlihat Ayahnya datang.

## 13 INT. KAMAR NADIEFA-NIGHT (7 MALAM )

Terlihat Nadiefa mendengar suara motor Ayahnya, Nadiefa pun merasa gelisah. ia membuka laci meja belajarnya dan terlihat dua amplop tebal berisi uang yang bertuliskan tahun ia memulai menabung. nadiefa membuka salah satu amplopnya terlihat banyak pecahan uang kecil di dalamnya.

## 14 INT. KAMAR RIFKI-NIGHT (7 MALAM)

Terlihat Rifki yang sedang mencari lowongan pekerjaan di laptopnya dengan tatapan yang frustrasi dan murung.laptopnya dengan tatapan yang frustrasi dan murung.

## 15 INT. RUANG TENGAH-NIGHT (7 MALAM)

Ibunya berjalan menuju pintu depan dan membukakan pintu untuk menyambut suaminya yang baru pulang, lalu ibu salim kepada suaminya.

IBU

"Pak, mandi dulu gih, ibu udah masakिन makan malam."

BAPAK

"Iya bu, yaudah bapak mandi dulu ya"

Terlihat bapaknya yang berjalan memasuki kamarnya.

## 16 INT. RUANG TENGAH-NIGHT (7.30 MALAM)

Terlihat bapak yang keluar dari kamarnya dan langsung duduk di kursi meja makan, dan ibunya yang sedang memindahkan masakannya dari dapur ke meja makan.

Ibunya pun memanggil Nadiefa untuk membantunya

IBU

"Nadiefa, keluar sini bantuin ibu"

Nadiefa pun keluar dari kamarnya, saat keluar kamar ia melihat bapaknya yang sudah duduk di meja makan, Nadiefa kaget dan berusaha mengalihkan pandangannya terhadap bapaknya saat sedang membantu ibunya.

## 17 INT. DAPUR-NIGHT (7.30 MALAM)

Saat tengah mengambilkan piring di dapur, ibunya mengingatkan Nadiefa dengan tegas untuk segera memberitahukan apa yang baru saja terjadi tadi siang. Nadiefa dengan tegas segera memberitahukan apa yang baru saja terjadi tadi siang.

IBU

"Nadiefa, jangan lupa apa yang ibu bilang tadi mumpung bapak sudah pulang"

Mendengarkan ketegasan ibunya, Nadiefa hanya bisa mengangguk pelan.

## 18 INT. MEJA MAKAN-NIGHT

Terlihat Bapak di tengah meja makan, Nadiefa dan menaruh piring piring terakhir di meja makan. Lalu mereka siap untuk duduk. Bapaknya liat ke nengok ke rifki masuk ke meja makan dan duduk. Semua nya telah berkumpul di meja makan untuk makan malam. Seperti biasa ayahnya memulai dengan menanyakan apakah Rifki sudah memiliki pekerjaan atau belum.

BAPAK

"Rifki, gimana kerjaan, udah dapet?"

RIFKI

"Belom"

Rifki menjawab dengan suara pelan bahwa ia belum diterima di perusahaan manapun. Mendengar hal itu, Bapak menghela nafas dengan kencang.

BAPAK

"Belum dapet juga sampai sekarang? mau sampai kapan kaya gini terus? bapak kan udah sekolahin kamu, masih kurang juga buat dapetin kerjaan?"

Mendengar omelan ayahnya membuat Rifki hanya bisa menunduk lesu sambil memandangi piringnya.

BAPAK

"Oiya Nadiefa, kamu udah dikasih tau ibu soal perjodohan kamu?"

Nadiefa terkejut mendengar itu. Secara reflek Nadiefa melihat kearah ibu nya sambil berkata terbata-bata bahwa ia sudah menerima kabar tersebut.

NADIEFA

"Udah pak"

BAPAK

"Oke bagus"

Saat menatap ke arah ibunya, terlihat raut wajah ibunya yang melotot kearah Nadiefa sambil memiringkan kepalanya kearah bapaknya. tatapan ibunya tersebut seakan memberitahu Nadiefa untuk segera mengatakan yang sejujurnya kepada ayahnya.

Nadiefa mengerti kode yang diberikan ibunya. Nadiefa mulai berbicara pelan, ia memulai pembicaraannya dengan menanyakan tentang tantenya.

NADIEFA

"Pak, Nadiefa mau tanya, menurut bapak Tante Rita itu kaya gimana?"

Nadiefa pun bertanya dengan suara pelan dan pandangan yang menunduk tertuju ke piringnya.

Ayahnya yang hendak menyuapkan sesendok nasi pun menaruh kembali sendoknya ke piringnya.

BAPAK

"Kenapa kamu tiba-tiba nanyain tantemu? Dia tuh perempuan yang belum nikah dan malah lanjut kuliah lagi. Menurut bapak dia terlalu terbawa arus modern dan bapak gasuka. emangnya ada apa sih?"

Terlihat ekspresi Nadiefa yang kaget dan cemas saat mendengarkan penjelasan bapaknya dan ia bingung harus menjawab apa. Pada akhirnya, ia hanya kembali menunduk kearah piring. Setelah merenung beberapa detik, Nadiefa kembali mendongakan kepalanya dan mulai berbicara.

NADIEFA

"Tapi Tante Rita akhirnya bisa kan biayain hidupnya sendiri tanpa harus menikah?"

Terlihat bapak yang terdiam sejenak sambil menatap kearah Nadiefa setelah mendengarkan pernyataannya.

BAPAK

"Apa kamu bilang? Kamu pikir perempuan menikah hanya untuk itu? Pernikahan bagi perempuan itu udah kodratnya

untuk memperbaiki hidup. Lagian kamu kenapa belain tantemu?"

NADIEFA

"Karena Nadiefa pengen jadi kaya Tante Rita pak, Nadiefa juga udah keterima buat kuliah di Bandung."

BAPAK

"Kuliah? sejak kapan kamu bapak izinin kuliah? gak ada ya, pokoknya kamu bakal bapak jodohin abis tamat SMA"

NADIEFA

"Tapi Nadiefa belum mau nikah pak, Nadiefa masih mau lanjut kuliah dan cari kerja. Nadiefa juga udah rencanain ini dari lama"

BAPAK

"Yang seharusnya cari kerja itu abangmu bukan kamu, karena dia nanti harus bisa nafkahi keluarganya. dan kamu cukup urus rumah aja. Bapak cariin calon suami buat kamu juga yang bisa naikin kondisi ekonomi keluarga kita, bukan sembarangan orang."

NADIEFA

"Buktinya sampe sekarang bapak juga gabisa kan maksain kemampuan abang buat cepet dapet kerjaan. Dia juga kuliah atas paksaan bapak bukan karena kemauan dia sendiri"

Terlihat abangnya yang sedang menunduk kearah piringnya pun langsung mendongakkan kepalanya kearah nadiefa.

IBU

"Nadiefa, jangan melawan ba-"

Terlihat ibu yang berusaha melerai perdebatan namun Nadiefa malah memotong perkataan ibunya. nadiefa pun berdiri

NADIEFA

"Nadiefa udah capek pak hidup kayak gini terus. Bapak selalu ngatur hidup Nadiefa dan abang. Bahkan bapak nggak pernah nanyain minat kita berdua kedepannya mau jadi apa. Yang bapak pikirin cuma harkat dan martabat aja"

BAPAK

"Cukup, Nurut sama bapak kamu."

Bentak bapaknya yang sudah tidak bisa menahan amarahnya dengan nada yang tinggi sambil menggebrak meja.

Setelah itu langsung dilanjut dengan Nadiefa yang berdiri dari kursinya hingga membuat kursinya terdorong kebelakang.

Nadiefa beranjak dari meja makan langsung menuju ke kamarnya dengan tergesa-gesa.

19 INT. KAMAR NADIEFA-NIGHT (8 MALAM)

Nadiefa memasuki kamarnya dengan kasar, ia langsung mengambil tas diatas lemarnya dan memasukkan barang-barangnya ke dalam tas tersebut.

Terlihat beberapa baju yang terjatuh dari lemari akibat Nadiefa yang sedang terburu-buru. Nadiefa yang ingin mengambil bajunya yang terjatuh namun Rifki mengambilnya terlebih dahulu dan memberikannya ke Nadiefa, keduanya saling bertatapan, terlihat Nadiefa yang tersenyum kecil ketika melihat Rifki. Nadeifa pun berdiri dan masukin bajunya ke tas.

Nadiefa pun mengambil dua amplop dari lacinya dan memasukkan ke dalam tasnya. Nadiefa menutup resleting tasnya dan bergegas keluar dari rumahnya.

20 INT. RUANG TENGAH-NIGHT (8 MALAM)

Nadiefa keluar kamar dan berjalan menuju keluar rumah, saat sedang membuka pintu rumah, ibunya memanggilnya dan ingin menghampiri Nadiefa untuk menghentikannya.

IBU

"Nadiefa..."

Namun aksi ibunya yang ingin menghampiri Nadiefa terhalang oleh bapaknya yang menarik lengan ibunya.

Nadiefa langsung menutup kembali pintu rumahnya dengan keras saat ia keluar.

21 EXT. JALAN RAYA-NIGHT

Nadiefa terus berjalan menjauh dari rumahnya, saat berada di tengah jalan ia mengambil handphonenya dan menelfon tantenya. Setelah diangkat Nadiefa langsung mengabari keberangkatannya malam itu juga menuju ke bandung.

NADIEFA  
"Halo, tante. Nadiefa kesana sekarang"

END.